

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dalam kehidupan sehari-hari, sebagai seorang muslim kita dapat melakukan banyak ibadah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta kecintaan kepada Rasulullah SAW. Ibadah yang dapat kita lakukan tidak hanya ibadah wajib saja, namun juga dapat berupa ibadah sunnah seperti, membaca Al-Qur'an, bersedekah, dzikir, dan sholawat. Dalam pengaplikasiannya, sholawat ialah salah satu ibadah sunnah yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan kita kepada Rasulullah SAW. Selain itu, sholawat juga dapat menjadi penolong di hari kiamat, menghapus dosa, serta meningkatkan derajat kita sebagai seorang muslim.

Salah satu sholawat yang telah mengakar dan banyak dikenal masyarakat muslim ialah sholawat nariyah. Sholawat nariyah merupakan salah satu bentuk ibadah ghairu mahdah, yaitu suatu bentuk ibadah yang prinsipnya mengikuti sunnah rasul.<sup>1</sup> Menurut Fachrur Rozi, "Sholawat nariyah memiliki beberapa keutamaan, diantaranya menghilangkan kecemasan, menghilangkan kesulitan dan penyakit, membuka segala kebaikan, meluaskan rizki dan lainnya."<sup>2</sup> Keistimewaan sholawat nariyah sendiri salah satunya seperti yang telah disebutkan oleh Imam Al-qurthuby dalam Ahmad Farhan Holidi dan Miftahus Surur, bahwa "Barang siapa yang mempunyai keinginan untuk memperoleh sesuatu yang agung atau

---

<sup>1</sup> Fina Puspita, "Penanaman Nilai-nilai Spiritual Santri melalui Majelis Shalawat Nariyah di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbateng Kabupaten Banyumas", (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2021), 29.

<sup>2</sup> Achmad Fachrur Rozi, "Genealogi Tradisi Shalawat Nariyah di Desa Kroya Cilcap," Sangkep: *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2020): 71, 10.20414/ sangkep.v2i2.

terhindar dari bencana maka hendaklah bertawasul Kepada Rasulullah SAW Kemudian membaca sholawat Tafrijiyah ini sebanyak 4444 kali, maka Allah akan mempermudah apa yang menjadi tujuannya sesuai dengan niatnya."<sup>3</sup> Melafalkan sholawat nariyah sangat banyak manfaatnya, selain yang disebutkan di atas, sholawat nariyah juga mampu meningkatkan jiwa spiritualitas seorang muslim.

Marsha Sinetar berpendapat dalam bukunya *Spiritual Intelligence*, bahwa "Pada dasarnya, kata *Spiritual* adalah suatu istilah yang netral."<sup>4</sup> Dalam artian, kita tidak dapat menilai orang hanya dengan penampilannya saja, karena spiritualitas manusia bisa terbentuk dan berkembang atau bahkan menghilang begitu saja dalam jiwa seorang muslim. Jiwa spiritual merupakan kemampuan batin mengimani setiap apa yang dikatakan Islam, yang kemudian menimbulkan dorongan untuk melakukan sebuah kebajikan.<sup>5</sup> Jiwa spiritual dapat terbentuk melalui keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seorang muslim yang memiliki jiwa spiritual tidak akan melakukan perbuatan yang bertentangan dengan Islam, karena ia akan berpikir bahwa setiap tindakan yang dilakukannya dilihat dan diawasi oleh Allah SWT. Jiwa spiritual manusia dapat berkembang dan dapat juga menurun. Ia akan menurun apabila tidak diasah dan akan berkembang jika senantiasa dijaga seperti yang telah disebutkan di atas yaitu dengan bersholawat. Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada kegiatan sholawat nariyah yang dapat mengembangkan atau dapat meningkatkan jiwa spiritualitas seorang muslim.

---

<sup>3</sup> Ahmad Farhan Holidi dan Miftahus Surur, " Memasyarakatkan Sholawat Nariyah di Bumi Nusantara," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* 2, no. 1 (2019), 51.

<sup>4</sup> Marsha Sinetar, *Spiritual Intelligence, Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2001), 14.

<sup>5</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, edisi 16 (Jakarta: PT RajaGraindo Persada, 2012), 333.

Belakangan ini marak sekali di desa yang tersebar di Kota Pamekasan mengadakan kegiatan sholat nariyah berjamaah yang dilaksanakan di masjid, di rumah masyarakat dan ada juga yang melaksanakannya dengan berkeliling sambil memegang obor. Salah satu desa yang ikut melaksanakan kegiatan sholat nariyah adalah Desa Trasak. Desa Trasak merupakan desa yang terletak di Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Majelis sholat nariyah ini sudah berjalan cukup lama dan tetap berlangsung hingga saat ini. Setelah peneliti melakukan pra observasi, diketahui bahwa sebelum adanya pelaksanaan majelis sholat nariyah ini, mayoritas masyarakat di desa Trasak lebih senang berkumpul serta menghadiri kegiatan yang kurang bermanfaat, bahkan dapat dikatakan lebih banyak mudharatnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang lebih tertarik untuk menghadiri atau bahkan mengadakan acara seperti orkestra dibandingkan menghadiri majelis Keislaman seperti pengajian agama atau kegiatan bermanfaat lainnya.

Dari beberapa keterangan narasumber, setelah tokoh agama atau kyai di desa Trasak memutuskan untuk mengadakan majelis sholat nariyah yang diadakan setiap minggu, ternyata masyarakat banyak yang senang dan tertarik untuk menghadiri majelis tersebut. Bahkan, jamaah yang menghadiri majelis sholat nariyah tersebut semakin bertambah dari minggu ke minggu. Selain itu, kegiatan yang kurang bermanfaat mulai ditinggalkan dan tergantikan dengan masyarakat yang mulai tertarik mengadakan kegiatan bermanfaat seperti peringatan maulid nabi Muhammad, kajian agama dan lainnya.

Pelaksanaan kegiatan sholat nariyah di desa Trasak tidak hanya fokus pada pembacaan sholat secara berjamaah saja, namun juga pembacaan sholat nariyah yang dibaca secara individu, yang disana dikenal dengan sebutan khotmil sholat nariyah.<sup>6</sup> Saat ini masyarakat di desa Trasak dari berbagai kalangan, mulai dari Kyai, guru, pegawai hingga masyarakat biasa sudah terbiasa dengan pembiasaan kegiatan sholat nariyah, mereka berbondong-bondong memenuhi tempat pelaksanaan kegiatan sholat nariyah untuk mengikuti kegiatan membaca sholat nariyah sebanyak 4444 kali tersebut secara berjamaah.<sup>7</sup> Kegiatan sholat nariyah ini diadakan setiap minggu sekali, untuk pelaksanaan secara berjamaah dilaksanakan di suatu tempat yang menjadi kesepakatan bersama.<sup>8</sup>

Banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari pembiasaan pelaksanaan kegiatan tersebut, yakni seperti mempererat hubungan sesama masyarakat, meningkatkan nilai religius masyarakat, mengembangkan jiwa spiritual masyarakat, serta akan membuat lebih dekat dan senantiasa memupuk rasa cinta kepada Rasulullah SAW.

Melalui pelaksanaan kegiatan sholat nariyah 4444 ini juga masyarakat di desa Trasak saat ini lebih antusias untuk mengadakan dan mengikuti kegiatan-kegiatan islami, hal ini karena rasa butuh yang timbul dalam jiwa mereka terhadap kasih sayang Allah SWT dan syafaat Rasulullah SAW. Sebelum adanya kegiatan ini, masyarakat Trasak rata-rata sibuk dengan urusannya masing-masing, jadi

---

<sup>6</sup> Maryamah, Pengurus Majelis Sholawat Nariyah, *Wawancara Langsung* (11 September 2022).

<sup>7</sup> Hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Sabtu, 27 Agustus 2022 dalam pelaksanaan sholat nariyah berjamaah di desa Trasak.

<sup>8</sup> Maryamah, Pengurus Majelis Sholawat Nariyah, *Wawancara Langsung* (11 September 2022).

sangat sulit sekali untuk menemukan masyarakat berkumpul dalam satu tempat untuk melakukan pendekatan diri kepada Allah SWT.<sup>9</sup>

Kegiatan yang masih terlaksana hingga saat ini dan terus mengalami perkembangan tersebut tidak menutup kemungkinan akan menjadi sebuah tradisi yang turun temurun. Hal ini dikarenakan adanya suatu budaya dalam suatu masyarakat akan menimbulkan sistem nilai tertentu yang akan dijadikan sebagai pedoman hidup oleh warga setempat yang mendukung kebudayaan tersebut.<sup>10</sup> Tradisi yang berdasar pada keislaman dapat meningkatkan nilai spiritual masyarakat. Sebagaimana pendapat Parsudi Suparlan, Ph. D. Yang menyatakan "Tradisi merupakan unsur sosial budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat dan sulit berubah."<sup>11</sup>

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan setelah melakukan pra observasi, maka peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul "**Pelaksanaan Kegiatan Sholawat Nariyah 4444 Dalam Meningkatkan Jiwa Spiritual Masyarakat Di Desa Trasak, Larangan Pamekasan.**"

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan sholawat nariyah 4444 di desa trasak

Larangan Pamekasan?

---

<sup>9</sup> Sumarto, Pengurus Majelis Sholawat Nariyah, *Wawancara Langsung* (11 September 2022).

<sup>10</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 223.

<sup>11</sup> Ibid., 224.

2. Bagaimana hikmah dari pelaksanaan kegiatan sholat nariyah 4444 dalam meningkatkan jiwa spiritual masyarakat di desa Trasak Larangan Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan sholat nariyah 4444 di desa Trasak Larangan Pamekasan.
2. Memaparkan hikmah dari pelaksanaan kegiatan sholat nariyah 4444 dalam meningkatkan jiwa spiritual masyarakat di desa Trasak Larangan Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Secara ilmiah, kegunaan penelitian ini adalah untuk dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan mengenai keutamaan membaca sholat nariyah, serta mengetahui manfaat dari kegiatan tersebut dalam kehidupan, terutama dalam meningkatkan jiwa spiritualitas manusia.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk instansi dan Berguna dalam bidang akademik baik bagi dosen maupun mahasiswa, khususnya bagi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, serta dapat dijadikan salah satu acuan pustaka dan koleksi perpustakaan IAIN MADURA.

### b. Bagi Masyarakat Desa Trasak Larangan Pamekasan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan dari pelaksanaan kegiatan sholat nariyah 4444, serta diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan tambahan untuk menindak lanjuti kegiatan sholat nariyah 4444 tersebut.

### c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam menganalisis penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan sholat nariyah serta implikasinya terhadap masyarakat.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah adalah suatu penjelasan mengenai istilah yang ada dalam penelitian yang merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul Atau fokus masalah yang sedang diteliti berdasarkan pemahaman dari penulis. Adapun istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah:

1. Sholawat Nariyah. Shalawat Nariyah adalah shalawat yang disusun oleh Syeikh Ibrahim Attaziy Almaghribiy, maka shalawat ini juga dikenal sebagai Shalawat Taziyah Attafrijiyyah.<sup>12</sup> Sholawat nariyah merupakan sebuah sholawat yang diyakini dapat memberikan manfaat besar, antara lain adalah untuk menghilangkan segala macam kesusahan, mempermudah segala urusan, membersihkan penyakit hati, memperbaiki akhlak dan dapat menyelamatkan diri dari segala macam bahaya.<sup>13</sup>
2. Jiwa spiritual. Spiritual dalam perspektif umum dapat diartikan sebagai inti yang mempengaruhi kehidupan manusia dan dimanifestasikan dalam pemikiran dan perilaku serta dalam hubungan dengan diri sendiri, orang lain, alam, dan Allah.<sup>14</sup> Spiritual adalah hubungan antara manusia dengan Allah yang bergantung pada kepercayaan masing-masing individu.<sup>15</sup> Jadi jiwa spiritual merupakan kemampuan batin untuk mengimani setiap yang agama Islam katakan, sehingga timbul kemauan/ dorongan untuk melakukan sebuah kebajikan.

Berdasarkan definisi istilah di atas dapat disimpulkan bahwa, definisi secara operasional dari judul proposal skripsi "Pelaksanaan Kegiatan Sholawat Nariyah 4444 dalam meningkatkan jiwa spiritual masyarakat di desa Trsak Larangan Pamekasan" adalah pelaksanaan sebuah kegiatan membaca sholawat nariyah

---

<sup>12</sup> Faris Albarizi, "Habituaasi Pembacaan Surat Al-Fath Ayat 29 dan Shalawat Nariyah di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Jogoroto Jombang," *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 1, no. 2 (2020): 94.

<sup>13</sup> Khamim Nurul Hudda, "Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Beribadah Melalui Shalawat Di Pondok Pesantren Qurrotul A'yun Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun", (Skripsi: STAIN Ponorogo, 2016), 30-31.

<sup>14</sup> Benny Hutahayan, *Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial pada Rohani Remaja Di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Cililitan*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), 25.

<sup>15</sup> Ibid.



sebanyak 4444 kali secara rutin yang di nilai dapat meningkatkan jiwa spiritualitas masyarakat desa trasak larangan Pamekasan.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi yang ditulis oleh Firman Gananjari Dwi Putra, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, 2020. dengan judul *Pendidikan Spiritual melalui Shalawat di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses rehabilitasi pecandu narkoba dilakukan melalui pendidikan spiritualitas dengan menggunakan sholawat. Penerapan sholawat di panti rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami adalah karena selain sholawat memiliki faedah dan manfaat yang begitu banyak juga dalam pelaksanaannya yang lebih mudah diterima oleh pecandu dengan syair-syair menyentuh hati sebagai pemancing kecintaan mereka kepada sholawat.<sup>16</sup>
  - a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada tujuannya, yakni sama-sama meningkatkan spiritual melalui sholawat. Konsep spiritual dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.
  - b. Perbedaannya terletak pada objek yang dimaksud. Penelitian ini berfokus pada segala macam jenis sholawat serta spiritual yang dikhususkan untuk penyembuhan pecandu narkoba. Dalam hal ini,

---

<sup>16</sup> Firman Gananjari Dwi Putra, "Pendidikan Spiritual Melalui Sholawat di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga", (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2020), ii.

penulis berfokus pada sholawat Nariyah, serta jiwa spiritual tersebut difokuskan kepada masyarakat.

2. Skripsi yang ditulis oleh Fina Puspita, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, 2021. dengan judul *Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Santri Melalui Majelis Sholawat Nariyah di Pondok Pesantren Roudlotul'ulum Desa Karangsalam Kidul Kesamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa a) metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual santri melalui shalawat Nariyah menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, perhatian/pengawasan dan hukuman, b) tahapan dalam menanamkan nilai dimulai dari pemberian pengetahuan (transformasi nilai), penyadaran (transaksi nilai), dan pengamalan (transinternalisasi nilai), c) hasil dari penanaman nilai spiritual sudah menunjukkan hasil yang bagus. Santri sudah membiasakan menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari baik di pondok maupun di rumah.<sup>17</sup>
  - a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni terletak pada penggunaan sholawat nariyahnya sebagai strategi untuk jiwa spiritual. Konsep nilai spiritual dan Sholawat Nariyah dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

---

<sup>17</sup> Puspita, *Penanaman Nilai-nilai Spiritual Santri melalui Majelis Shalawat Nariyah*, v.

- b. Perbedaannya terletak pada objek yang dimaksud. Penelitian ini berfokus pada Sholawat Nariyah serta penanaman nilai-nilai spiritual yang dilakukan di Pesantren Roudlotul'ulum Desa Karangsalam Kidul Kecamatan KedungBanteng Kabupaten Banyumas. Dalam hal ini, penulis berfokus pada sholawat Nariyah 4444, serta jiwa spiritual tersebut difokuskan kepada masyarakat.
3. Skripsi yang ditulis oleh Badruddin Syariful Alim, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020. dengan judul *Strategi Majelis Sholawat Nariyah dalam Memperbaiki Akhlak Pemuda di Kabupaten Sumenep*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi majelis sholawat nariyah yang diterapkan di Kabupaten Sumenep terdapat 3, diantaranya, strategi kognitif dengan pola membaca sholawat nariyah dan memberikan nasihat serta anjuran, strategi behavioristik dengan pola latihan dan pembiasaan, serta strategi preventif dengan pola memberikan larangan dan pengawasan. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan sholawat nariyah, yakni a) faktor pendukung; figur publik, seni musik al-Banjari, konsumsi, dan ukhuwah jam'iyah. b) faktor penghambat; penilaian rendah terhadap majelis, acuh tak acuh, ketepatan waktu, dan konsumsi.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Badruddin Syariful Alim, "Strategi Majelis Shalawat Nariyah Dalam Memperbaiki Akhlak Pemuda Di Kabupaten Sumenep", (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), v.

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni terletak pada penggunaan sholawat Nariyah sebagai strategi memperbaiki akhlak. Konsep perbaikan akhlak dan Sholawat Nariyah dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.
- b. Perbedaannya terletak pada objek yang dimaksud. Penelitian ini berfokus pada strategi majelis sholawat nariyah serta memperbaiki akhlak pemuda di kabupaten sumenep. Dalam hal ini, penulis berfokus pada sholawat Nariyah 4444, serta jiwa spiritual tersebut difokuskan kepada masyarakat.